



UPAYA PMI SUMATERA UTARA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PROGRAM BERAS FORTIFIKASI SIAMO

Adinda Yuna, Ayu Sundari, Citra Nur Pratiwi, Tasya Humaira

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Indonesia

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for quite a long time, resulting in impaired growth in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard age. There are three things that must be considered in preventing stunting, namely improving parenting, improving sanitation and access to clean water and eating patterns. The purpose of this research is to analyze PMI's efforts to prevent stunting by introducing Siamo fortified rice. The research method in this study is a qualitative method using observation and interviews with one of the PMI volunteers by creating a product called Rice with Vitamins, Rice Siamo. The distribution of rice produced by PMI North Sumatra is part of the Indonesian Red Cross Cares for Stunting program. This program will involve volunteers to help socialize and invite the public to care about stunting.

Keywords: *PMI Effort, Stunting, Siamo Rice*

Abstrak

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola asuh, perbaikan sanitasi dan akses air bersih serta pola makan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis upaya PMI dalam pencegahan stunting dengan memperkenalkan beras fortifikasi Siamo. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara dengan salah satu relawan PMI dengan menciptakan sebuah produk Beras Bervitamin, Beras Siamo. Adanya pembagian beras produksi PMI Sumatera Utara merupakan bagian dari program Palang Merah Indonesia Peduli Stunting. Program ini akan melibatkan relawan untuk membantu mensosialisasikan serta mengajak masyarakat agar peduli stunting.

Kata kunci: *Upaya PMI, Stunting, Beras Siamo*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan gangguan gizi pada anak di Indonesia menjadi permasalahan yang serius untuk di atasi mulai dari balita, anak yang memasuki Jenjang sekolah SD baik laki-laki maupun perempuan. Permasalahan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap daya pikir dan kualitasnya di dalam dunia pendidikan bagi anak yang mengalami *stunting*. Anak yang terkena stunting dengan anak yang normal

memiliki perbedaan yang tidak terlalu terlihat secara spesifik. Kekurangan gizi pada umumnya terjadi begitu saja sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi terlihatnya gejala stunting akan terlihat pada anak setelah anak berusia 2 tahun. Bayi pendek (*stunted*) dan bayi sangat pendek (*severaly stunted*) merupakan balita yang memiliki panjang badan (PB/atau tinggi badan (TB/U) yang menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS.(Padang.dkk.,2022)

* Korespondensi Penulis

Surel : syahputradodhy@gmail.com
Surel : ayusundari5577@gmail.com
Surel : citraanp@gmail.com
Surel : tasyarairaaa125@gmail.com

© 2023 Adinda Yuna, Ayu Sundari, Citra Nur Pratiwi dan Tasya Humaira



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Menurut (Torlesse H.,2016) *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena

berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang. Kejadian *stunting* merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak – kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Pertumbuhan yang cepat pada masa anak membuat gizi yang memadai menjadi sangat penting. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi *stunting* (Wahyuni,2020).

Menurut permasalahan *stunting* pada balita termasuk masalah gizi yang kronik yang disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang bayi seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemberian imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral, penyakit infeksi dan genetik. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga. Bagi anak balita yang mengalami *stunting* pada masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif secara optimal yang terjadi pada anak normal lainnya. Beberapa masalahnya yang akan dimiliki oleh anak *stunting* seperti lambat dalam berbicara atau berjalan hingga sering mengalami sakit dan dapat berisiko tingkat menurunnya produktivitas. Pada akhirnya, secara luas, *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. Apabila pendapatan orang tua rendah maka sebagian besar pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat menyebabkan keluarga rawan pangan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan rawan pangan dapat menghambat tumbuh kembang balita (Padang et al., 2022).

Pertumbuhan SDM Indonesia yang baik serta terhindar dari *stunting* akan mendukung rencana pembangunan nasional Indonesia untuk menciptakan SDM Unggul. SDM unggul dapat dibentuk dari pertumbuhan dan perkembangannya sejak dalam kandungan, usia balita, hingga usia produktif untuk bekerja. Jika SDM Indonesia unggul, bangsa Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di skop regional dan internasional. Namun pada dasarnya, pemerintah membutuhkan peran seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan kasus *stunting*. Di studi hubungan internasional (HI) terdapat beberapa unit analisis yang dapat terlibat dalam suatu masalah, mengingat kasus *stunting* merupakan *cross-cutting issues* yang

lintas sektoral (Putri,2021).

Menurut (Yulmaniati,dkk.,2022), di Indonesia, permasalahan tentang anak yang memiliki bentuk tubuh yang pendek dianggap terjadi disebabkan oleh faktor keturunan dari orang tua. Pendapat inilah yang menyebabkan masalah *stunting* sulit diatasi maka dari itu permasalahan *stunting* menjadi permasalahan yang serius yang harus di diatasi oleh pemerintahan. Penanggulangan masalah gizi melibatkan dan penanganan *stunting* perlu melibatkan lima sektor dan melibatkan berbagai kalangan, yaitu pemerintahan, dunia usaha, masyarakat, dinas kesehatan dan lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini permasalahan *stunting* bukan hanya tanggung jawab pemerintahan dan kementerian kesehatan saja, namun juga pemerintah provinsi sampai desa sekalipun bahkan seluruh kalangan masyarakat harus ikut mengambil peran dalam pencegahan kasus *stunting* ini maka dari itu Organisasi PMI merupakan organisasi yang ikut andil mengambil peran untuk berusaha mencegah permasalahan *stunting* pada anak yang dilakukan di HUT PMI ke-77 di Medan, Sumatera Utara.

Dalam pencegahan *stunting* diadakan sebuah program yang dibuat resmi oleh PMI, program tersebut ialah program beras fortifikasi siamo. Sistem Informasi Administrasi Dan Manajemen Operasi (SIAMO) adalah sebuah mobile aplikasi yang merupakan pembaharuan dari aplikasi MIS dan penugasan. SIAMO akan menjadi aplikasi yang digunakan oleh seluruh personel PMI untuk merekam semua informasi diri saat terdaftar sebagai anggota PMI. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan para personal PMI dapat lebih mudah memperbaharui data, mengelola dan mengakses data terkait personel. SIAMO akan menjadi aplikasi yang digunakan oleh seluruh personil PMI untuk merekam semua informasi diri saat terdaftar sebagai anggota PMI.

Pembagian beras produksi PMI Sumatera Utara ini merupakan bagian dari program Pamer si Penting atau Palang Merah Indonesia Peduli Stunting. Program ini akan melibatkan relawan untuk membantu mensosialisasikan serta serta mengajak masyarakat agar peduli *stunting*.

Beras fortifikasi yang diberi nama beras Siamo ini merupakan beras khusus yang diperkaya mikro-nutrien (multivitamin dan mineral). Bendarahara PMI Sumatera Utara Al Amin menjelaskan, dalam setiap 100 gram beras Siamo terkandung vitamin A 11990 ug, vitamin B1 0,65 miligram, vitamin B3 (niasin) sebanyak 9,1 miligram, vitamin B6 sejumlah 0,78 miligram, vitamin B9, zat besi, serta zing. Selain dihadiri masyarakat hamil, serta balita, layanan kesehatan ini juga dihadiri sejumlah pemangku yang

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di markas Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan, Sumatera Utara tepatnya di Jalan. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dan saling berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara (Lestari & Nurman, 2019).



Gambar 1. Observasi dan wawancara Relawan PMI (Medan, 2022)

Pada tahap observasi, peneliti mengamati semua bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lapangan pada saat perayaan HUT PMI Ke-77 di Markas PMI Kota Medan. Kemudian data yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut akan di deskripsikan dalam bentuk teks yang sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan. Kemudian, peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi juga melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu relawan PMI terkait dengan kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh PMI Kota Medan, yakni dengan menciptakan sebuah produk Beras Bervitamin, Beras Siamo. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi sebagai pelengkap dari *triangulasi* sumber data yang telah dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Palang Merah Indonesia, dalam menjalankan setiap kegiatan dan program kerja yang bergerak di bidang kemanusiaan selalu berpegang teguh dan berlandaskan pada tujuh prinsip dasar dari Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, yakni prinsip kemanusiaan, prinsip kesamaan, prinsip kesukarelaan, prinsip kemandirian, prinsip kesatuan, prinsip kenetralan dan prinsip kesemestaan.

Berdirinya Palang Merah di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak masa sebelum perang dunia ke-II tepatnya pada tanggal 21 Oktober 1873. Pada saat itu kolonial Belanda menyebut Palang Merah dengan nama *Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (Nerkai)* yang kemudian dibubarkan disaat Pendudukan Jepang. Namun akhirnya Perhimpunan Palang Merah Indonesia lahir pada 17 September 1945 dan merintis kegiatannya melalui bantuan korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengambilan tawanan perang sekutu maupun Jepang. Kemudian PMI mendapat pengakuan secara Internasional dan disahkan keberadaannya secara nasional melalui Keppres No.25 tahun 1959 dan diperkuat dengan Keppres No.246 tahun 1963 (Agus Sugianto & Muhammad Zundi, 2017) sehingga tepat pada 17 September 2022 Palang Merah Indonesia merayakan Hari Ulang Tahun yang ke-77. Seluruh keanggotaan Palang Merah yang terdapat di seluruh penjuru dunia merayakan hari tersebut dengan beragam jenis kegiatan demi memeriahkan hari besar bagi Perhimpunan Palang Merah tersebut. Khususnya di Kota Medan, hari besar tersebut dirayakan di Markas Palang Merah Indonesia (PMI) yang berada di jalan dengan serangkaian kegiatan untuk menyemarakkan hari jadi PMI yang ke-77. Beberapa jenis kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah seperti kegiatan gerak jalan yang telah dimulai sejak pukul 06.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan garis start Markas PMI Kota Medan, yang kemudian seluruh peserta gerak mengelilingi kota Medan secara serempak sesuai dengan rute yang telah ditentukan oleh panitia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani seluruh peserta dan untuk meningkatkan stamina tubuh para peserta.

Selain itu, terdapat kegiatan lainnya sebelum acara pembukaan HUT PMI Ke-77 dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur Sumatera Utara, Musa Rajekshah yakni dengan pembagian kupon lucky draw dan pembagian hadiah.



Gambar 2. Relawan PMI dan Beras Siamo (Medan, 2022)

Dari serangkaian kegiatan yang dilangsungkan oleh para keanggotaan PMI Kota Medan dalam menyambut HUT PMI ke-77 tersebut, terdapat satu kegiatan yang menarik perhatian peneliti yakni adanya peresmian\ Lounching produk beras bervitamin "Beras Siamo". Beras siamo merupakan beras khusus bervitamin fortifikasi yang mengandung sejuta manfaat untuk kesehatan tubuh. Beras Siamo merupakan sebuah beras hasil produksi dari gerakan Palang Merah Indonesia cabang Sumatera Utara (PMI) yang diperkaya dengan multi Vitamin Mineral berbentuk Kernel yang berwarna putih kekuningan, serta di setiap 100 gram nya mengandung vitamin A 11990 ug, vitamin B1 0,65 miligram, Vitamin B6 sebanyak 0,78 miligram, vitamin B9, Zat Besi dan zink.

Diantara beberapa manfaat yang dihasilkan dengan mengkonsumsi beras ini ialah sebagai berikut :

A. Mencegah stunting

Permasalahan yang hinggi kini masih menjadi perbincangan yang hangat ialah terkait dengan permasalahan *stunting*, yang mana permasalahan tersebut tidak hanya menjadi ancaman yang akan menghasilkan dan berdampak dalam jangka yang pendek akan tetapi akan terus berdampak bagi jangka yang panjang bagi kualitas sumber daya manusia khususnya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat diketahui karena beberapa hal seperti : a). Dampak dari adanya

stunting ini akan mempengaruhi peningkatan resiko kesakitan juga kematian. Postur tubuh juga akan terkena dampak dari adanya *stunting* ini yakni postur tubuh yang tidak sesuai saat dewasa (lebih pendek), kemampuan kognitif, motorik, tingkat kecerdasan, dan juga produktivitas yang menurun serta meningkatnya risiko yang lebih besar untuk terjadinya penyakit tidak menular; dan b) *Stunting* juga dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Salah satu hal yang perlu untuk diketahui bahwa makanan juga sangat berpengaruh dari adanya *stunting*. Konsumsi makanan yang kurang beragam akan sangat berdampak pada kualitas zat gizi yang akan diasup oleh seseorang dan akan dapat mengakibatkan kurangnya pemenuhan dari zat gizi harian. Kurangnya asupan gizi ini akan memberi hambatan pada pertumbuhan dan memicu terjadinya gizi kurang yang akan meningkatkan peluang terjadinya *stunting*. Oleh sebab itu, organisasi PMI Cabang Sumut melakukan sebuah gerakan kemanusiaan untuk pencegahan *stunting* dengan memproduksi beras fortifikasi yang dikenal dengan sebutan "Beras Siamo".

Pada saat ini, *stunting* merupakan salah satu sumber permasalahan yang menjadi titik fokus oleh pemerintah di berbagai wilayah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah demi mencegah dan meminimalisir adanya *stunting* di setiap sudut wilayah Indonesia. Sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan dan kesehatan, Palang Merah Indonesia (PMI) kota Medan, Sumatera Utara memiliki salah satu program yang mengacu pada pencegahan *stunting* tersebut, yakni dengan di produksinya "Beras Fortifikasi Beras Siamo". Beras ini mengandung berbagai vitamin sehingga dapat mencegah adanya *stunting* tersebut. Diantara beberapa vitamin yang terkandung di dalamnya ialah Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin B3, Vitamin B12, Vitamin B6, Vitamin B9, FE dan Zat Besi.

B. Meningkatkan Imunitas (Kekebalan Tubuh)

Beras Siamo selain baik untuk meningkatkan kesehatan juga baik untuk meningkatkan imunitas atau pun kekebalan tubuh. Hal ini dikarenakan di dalam Beras Siamo terdapat berbagai jenis multivitamin yang baik untuk tubuh. Di dalam Beras Siamo terkandung Vitamin A yang berfungsi untuk menjaga sistem kekebalan tubuh tetap sehat. Vitamin ini mampu melindungi organ-organ seperti mata, paru-paru, usus dari serangan bakteri dan infeksi. Vitamin A juga terlibat dalam produksi dan fungsi sel darah putih yang membantu menangkap bakteri dan patogen di dalam darah.

Selain itu mineral zinc (Zn) yang juga terkandung di dalam Beras Siam yang merupakan mikronutrien penting dalam memainkan peran yang besar dalam banyak fungsi fisiologis tubuh.

Salah satu fungsinya ialah untuk perkembangan dan fungsi sel-sel dari kekebalan bawaan maupun adaptif. Dari beberapa literatur yang telah dibaca dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kekurangan vitamin Zinc dapat mengakibatkan gangguan pada sistem kekebalan tubuh, contohnya ialah seperti infeksi dan alergi, peradangan yang berlebihan, penyakit autoimun, dan bahkan dapat menyebabkan kanker.

C. Meningkatkan Kecerdasan

Jenis makanan yang dikonsumsi juga akan mempengaruhi kecerdasan dari seseorang. Beras siam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengandung begitu banyak vitamin yang tentunya sangat baik untuk tubuh. Salah satu vitamin yang terkandung dalam beras siam yang baik untuk meningkatkan kecerdasan dari seseorang ialah adanya sekelompok vitamin B. Vitamin B9 atau pun asam folat, Vitamin B6, Vitamin B12 dan lain sebagainya. Sekelompok vitamin ini sering dihubungkan dengan kesehatan otak. Kelompok ini bisa memecah homosistein dan juga dapat membantu metabolisme pembuatan sel otak baru.

D. Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja

Dengan mengkonsumsi Beras Siam selain mendapatkan manfaat dari sisi kesehatan dan kognitif serta daya tahan tubuh dan kekebalan, juga akan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pada tubuh. Setelah tubuh terpenuhi oleh vitamin dan gizi yang dibutuhkannya maka ia akan mampu mengoptimalkan kinerja seluruh organ yang ada di dalam tubuh dalam beraktivitas.

E. Meningkatkan Stamina dan Energi

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, stamina dan energi sangat dibutuhkan agar seluruh aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menambah kekuatan stamina dan energi di dalam tubuh, maka sangat dibutuhkan pula bagi seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang baik dan sehat. Salah satu sumber energi dari tubuh kita ialah berasal dari makanan pokok kita sehari-hari yakni beras. Beras yang kita konsumsi akan sangat menentukan sejauh mana energi kita dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Untuk itu dengan

mengkonsumsi Beras Siam yang merupakan hasil produksi dari organisasi PMI cabang Sumatera Utara, maka secara tidak langsung kita telah berupaya untuk mengumpulkan energi dengan sebaik dan sebanyak mungkin sebab di dalam Beras Siam terkandung begitu banyak manfaat, dan vitamin yang baik bagi tubuh

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Palang Merah Indonesia merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Beras siam merupakan beras khusus bervitamin fortifikasi yang mengandung sejuta manfaat untuk kesehatan tubuh. Beras Siam merupakan sebuah beras hasil produksi dari gerakan Palang Merah Indonesia cabang Sumatera Utara (PMI) yang diperkaya dengan multi Vitamin Mineral berbentuk Kernel yang berwarna putih kekuningan, serta di setiap 100 gram nya mengandung vitamin A 11990 ug, vitamin B1 0,65 miligram, Vitamin B6 sebanyak 0,78 miligram, vitamin B9, Zat Besi dan Zing. Terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan dengan mengkonsumsi Beras Siam ialah sebagai berikut :1) Mencegah *stunting*, 2) Meningkatkan Imunitas (Kekebalan Tubuh), 3) Meningkatkan Kecerdasan, 4) Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja, 5) Meningkatkan Stamina dan Energi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugianto, C., & Muhammad Zundi, T. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Donor Darah Berbasis Mobile Di Pmi Kabupaten Bandung. *Kopertip: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika Dan Komputer*, 1(1), 11-18.
- Dewi, N. H. (2021). Pentingnya Pemenuhan Gizi Terhadap Kecerdasan Anak: Pentingnya Pemenuhan Gizi Terhadap Kecerdasan Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 1, No. 1).
- Handriyanti, R. F., & Fitriani, A. (2021). Analisis Keragaman Pangan yang Dikonsumsi Balita terhadap Risiko Terjadinya Stunting di Indonesia. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 32-42.

- Lestari, S., & Nurman, N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Kegiatan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Negeri Padang. *Journal Of Civic Education*, 2(4), 211–220
- Mustofa A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317-323.
- Padang, F., Pakpahan, R., Kaloko, I. P., Berutu, R. L. K., & Berutu, S. A. (2022). *Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting (Studi Kasus: Desa Sumbul Dusun Bantun Kerbo Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi Sumatera Utara)*. 5(9), 6.
- Putri, S. Y. (2021). Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia. *Jurnal Pir : Power In International Relations*, 5(2), 163.
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). *Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water , sanitation and hygiene sector in stunting reduction*. *BMC Public Health*, 1–11.
- Wahyuni I,(2020). Optimalisasi Pembinaan Kelompok Bina Balita Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Balita Tentang Masalah Pertumbuhan: Status Gizi, Stunting Pada Anak Usia < 2 Tahun Di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, 3(1),45-55.
- Yulmaniati, Y., Rahmah, M. E., Ainun, N. H., B. Lubis, S. A., & Jailani, M. (2022). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *Jcs - Journal Of Comprehensive Science*, 1(2), 135–139.